

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,824 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak memengaruhi praktik manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_4) ditolak.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,050. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris

independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,219 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam membatasi praktik manajemen laba pada perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

4. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,026. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) diterima.
5. Secara simultan, variabel penghindaran pajak, profitabilitas, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun demikian, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,100 menunjukkan bahwa keempat variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 10,0%, sedangkan sisanya sebesar 90,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, khususnya melalui penguatan fungsi komite audit agar pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan menjadi lebih efektif sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalkan.
2. Bagi *investor* dan pengguna laporan keuangan, disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan kualitas tata kelola perusahaan dan indikator keuangan lainnya agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan.
3. Bagi regulator, diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan dan pengawasan terhadap implementasi *good corporate governance*, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas komite audit dan dewan komisaris independen dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi manajemen laba, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, arus kas operasi, maupun asimetri informasi sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi manajemen laba dapat meningkat.